

REMITAN DAN FAKTOR PENENTUNYA STUDI KASUS: MIGRAN RISEN KELURAHAN JIMBARAN KECAMATAN KUTA SELATAN

**Kadek Yomi Octania
IGW Murjana Yasa**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Remitan merupakan wujud keterikatan migran kepada keluarga dan daerah asal guna mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga dan kemajuan daerah asal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan. Penelitian dilakukan di Kelurahan Jimbaran dengan metode penentuan sampel yakni teknik sampling insidental. Jumlah sampel sebanyak 98 responden. Teknik analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan migran, jumlah anggota keluarga di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh terhadap remitan secara simultan dan parsial. Pendapatan migran berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi migran sebesar 0,859 (P_1). Pengaruh langsung pendapatan migran, jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan masing-masing sebesar 0,883 (P_2), 0,361 (P_3), dan -0,728 (P_4). Pengaruh tidak langsung pendapatan migran terhadap remitan melalui pengeluaran konsumsi migran sebesar -0,625 sehingga pengaruh total menjadi sebesar 0,258.

Kata kunci: mobilitas, remitan, pendapatan, konsumsi, dan jumlah anggota keluarga

ABSTRACT

Remittances is a form of migrant attachment to family and region of origin in order to create a welfare for their family and the advancement of the region of origin. This study aims to determine the effect of migrant's income, the number of household members which is borne in the area of origin, and consumption expenditure of migrant to remittances. The study was conducted in Jimbaran village with the sampling method is sampling incidental techniques. The total sample of this study is 98 respondents and using path analysis techniques. The result of the analysis showed that migrant's income, number of household members which is borne in the area of origin, and consumption expenditure of migrant significantly influence on the remittances simultaneously and partially. Migrant's income significantly influence on the consumption expenditure of migrant amounted to 0,859 (P_1). The direct effect of migrant's income, number of household members which is borne in the area of origin, and consumption expenditure of migrant respectively amounted to 0,883 (P_2), 0,361 (P_3), and -0,728 (P_4). The indirect effect of migrant's income to remittances by the migrant's consumption expenditure amounted to -0,625 so that the total effect is 0,258.

Keywords: mobility, remittances, income, consumption, and the number of household members

PENDAHULUAN

Pencapaian akhir dari perjuangan setiap manusia dalam melewati semua proses kehidupan adalah untuk mencapai kesejahteraan. Keinginan dan impian untuk mencapai kesejahteraan merupakan sifat hakiki dari setiap manusia. Atas dasar persoalan tersebut mengapa seseorang harus bekerja. Memperoleh pekerjaan bukan suatu hal yang mudah mengingat semakin sengitnya persaingan dan sempitnya lapangan pekerjaan. Setiap orang akan berusaha bahkan rela melakukan mobilitas demi sebuah pekerjaan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi diri sendiri dan keluarganya. Todaro dan Smith (2003:380) menyebutkan bahwa motif utama seseorang melakukan mobilitas adalah motif ekonomi yaitu untuk mendapatkan pekerjaan dengan harapan adanya peningkatan pendapatan (pendapatan potensial yang mungkin diperoleh

di daerah tujuan). Jeong-Gill,dkk (2000) mengatakan bahwa seorang migran merupakan individu rasional dalam mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas dengan tujuan bekerja ke daerah lain bahkan ke luar negeri dikarenakan adanya faktor ekonomi (pekerjaan dan pendapatan) serta faktor non ekonomi (sosial budaya, politik, dan psikologi).

Salah satu isu penting terkait mobilitas penduduk yakni sifat '*bi-local population*' dimana migran tetap menganggap daerah kelahirannya sebagai tempat tinggal yang diwujudkan melalui remitan sebagai bukti kepedulian dan keeratan hubungan kepada keluarga dan daerah asal. Mobilitas penduduk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemajuan perekonomian daerah asal melalui remitan. Remitan merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh akibat adanya kiriman uang oleh keluarga yang melakukan mobilitas ke daerah atau negara lain. Remitan terkadang dalam bentuk uang (*cash*) dan barang-barang keperluan rumah tangga. Pengiriman remitan oleh migran dapat dilakukan secara langsung oleh migran kepada keluarganya, melalui sanak saudara atau teman, dan menggunakan jasa transfer melalui pos atau perbankan (Yang, 2011). Remitan dapat dibagi menjadi dua yaitu *out remittances* dan *in remittances*. *Out remittances* merupakan dana yang berasal dari rumah tangga migran sedangkan *in remittances* merupakan barang, uang, dan ide yang dikirim oleh migran ke daerah asal (Effendi, 2004).

Pemanfaatan remitan oleh keluarga migran dialokasikan untuk kegiatan konsumsi baik konsumsi primer berupa pangan, sandang, dan papan ataupun konsumsi sekunder seperti kesehatan, pernikahan, hajatan, pembayaran hutang, kegiatan produksi, investasi pendidikan, investasi ekonomi, dan investasi sosial (Irawaty dan Wahyuni, 2012). Remitan memiliki dampak secara langsung terhadap *disposable income* bagi penerima remitan yang dialokasikan untuk kegiatan konsumsi ataupun ditabung (Barbone,dkk. 2012). Remitan oleh migran kepada keluarga di daerah asal membawa berbagai dampak ekonomi ataupun sosial terhadap kehidupan keluarga migran. Remitan berkontribusi besar terhadap peningkatan standar kehidupan (kesejahteraan) keluarga migran di daerah asal. Remitan yang pada awalnya hanya ditujukan untuk kegiatan konsumsi oleh keluarga migran lambat laun bergeser ke arah investasi (Connel dan Brown, 1995).

Remitan dan kesejahteraan rumah tangga memiliki korelasi positif dalam artian remitan mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga migran di daerah asal. Remitan dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang tercermin dari adanya peningkatan dalam kesejahteraan keluarga melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan remitan untuk konsumsi rumah tangga, pendidikan, dan pelayanan kesehatan akan mengalami penurunan ketika keluarga migran di daerah asal memutuskan untuk mengalokasikan remitan sebagai tabungan dan investasi ekonomi. Rumah tangga pada umumnya lebih cenderung mengalokasikan remitan untuk keperluan konsumsi (Cuong, 2009).

Kontribusi remitan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan tergantung pada besarnya remitan yang dikirim oleh migran. Besarnya remitan sudah tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni pendapatan migran, pengeluaran konsumsi migran di daerah tujuan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan keberadaan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap besarnya pengiriman remitan oleh migran kepada keluarganya di daerah asal (Ardana,dkk. 2011). Irawaty dan Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa besarnya pengiriman remitan oleh para migran kepada keluarga di daerah asal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia migran, status pernikahan migran, upah migran, jenis mobilitas, lamanya migrasi, dan pendidikan migran.

Zanker dan Siegel (2007) mengatakan bahwa pendapatan migran memiliki hubungan positif terhadap besarnya pengiriman remitan kepada keluarga di daerah asal dan pendapatan rumah tangga migran memiliki hubungan negatif terhadap besarnya remitan yang dikirim oleh para migran di daerah tujuan. Migran berstatus menikah dan meninggalkan pasangannya di daerah asal cenderung mengirimkan jumlah remitan lebih besar jika dibandingkan dengan migran berstatus menikah namun pasangannya ikut melakukan mobilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa keeratn hubungan keluarga mempengaruhi besarnya jumlah remitan yang dikirim. Ismet dan Onan (2004) mengungkapkan secara deskriptif bahwa pengiriman remitan oleh migran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu kepentingan rumah tangga dan kesejahteraan hidup dimana, masing-masing variabel memiliki pengaruh positif signifikan terhadap remitan.

Berdasarkan Sensus Penduduk (SP) pertama kali diselenggarakan yaitu tahun 1961, jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 1.782.529 jiwa. Pada SP tahun 1971 jumlah penduduk Provinsi Bali mengalami kenaikan menjadi 2.120.091 jiwa. Sensus berikutnya yaitu SP tahun 1980 dan 1990, jumlah penduduk di Provinsi Bali kembali mengalami peningkatan menjadi 2.469.724 jiwa dan 2.777.256 jiwa. Pada SP tahun 2000, tercatat bahwa jumlah penduduk Provinsi Bali menembus angka tiga juta yaitu sebesar 3.146.999 jiwa. Hasil sensus terakhir yaitu SP 2010 jumlah penduduk di Provinsi Bali menjadi semakin padat hingga mencapai 3.890.757 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2010). Berdasarkan SP tahun 1961 hingga tahun 2010 jumlah penduduk di Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Bali disebabkan oleh tiga komponen yaitu fertilitas, mortalitas, dan mobilitas penduduk.

Salah satu komponen yang berperan dalam laju pertumbuhan penduduk adalah fertilitas. Era reformasi, TFR (Total Fertility Rate) penduduk Provinsi Bali stagnan apada angka 2,10. Keberhasilan penurunan angka TFR yang tajam pada era reformasi di Provinsi Bali tidak terlepas dari adanya program Keluarga Berencana (KB) melalui pendekatan lembaga tradisional banjar (KB sistem banjar). Komponen kedua yaitu mortalitas dimana, berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2007 ditemukan bahwa IMR Provinsi Bali kembali menurun menjadi 21 kematian per 1000 kelahiran hidup (Sudibia, 2011). Penurunan IMR di Provinsi Bali tidak terlepas dari adanya perubahan pola pikir (*mindset*) masyarakat mengenai pentingnya kesehatan bagi kelangsungan hidup mereka dan semakin banyaknya pusat-pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang kuantitas dan kualitasnya terjamin.

Uraian mengenai fertilitas dan mortalitas hanya mengupas komponen pertumbuhan penduduk secara alamiah (*natural increase*). Komponen ketiga yang mempengaruhi dinamika penduduk adalah mobilitas penduduk. Kondisi komponen fertilitas dan mortalitas masing-masing mengalami penurunan cukup signifikan dan sudah berada pada taraf yang rendah maka dapat dipastikan bahwa pengaruhnya kecil terhadap laju pertumbuhan penduduk. Kenaikan jumlah penduduk di Provinsi Bali berdasarkan hasil SP dari tahun 1961 hingga 2010 dapat diduga penyebabnya akibat besarnya angka migrasi yakni migrasi masuk ke Provinsi Bali lebih besar daripada migrasi keluar Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil SP tahun 2010, migrasi neto seumur hidup di Provinsi Bali sebesar 3,6 persen yaitu dengan angka migrasi masuk seumur hidup sebanyak 10,5 persen sedangkan migrasi keluar seumur hidup sebesar 6,9 persen. Kategori migrasi risen menunjukkan kecenderungan sama, migrasi neto risen menunjukkan angka positif yaitu 1,6 persen yang diperoleh dari selisih migrasi risen masuk ke Provinsi Bali sebesar 2,8 persen sedangkan migrasi risen keluar Provinsi Bali hanya sebesar 1,2 persen (BPS Provinsi Bali, 2011). Nilai positif yang ditunjukkan oleh migrasi neto seumur hidup dan migrasi risen mengindikasikan bahwa jumlah migran masuk ke Provinsi Bali lebih besar daripada jumlah migran keluar dari Provinsi Bali.

Kecenderungan migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar Provinsi Bali tidak terlepas dari keberadaan sektor pariwisata yang merupakan motor penggerak perekonomian Provinsi Bali (*prime mover*).

Daerah tujuan migrasi untuk Provinsi Bali terpusat di daerah Bali Selatan yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Pada tahun 2010 jumlah migran tertinggi berada di Kota Denpasar yaitu migran seumur hidup sebanyak 415.417 jiwa dan migran risen sebanyak 87.545 jiwa. Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Badung dengan jumlah migran seumur hidup sebesar 209.061 jiwa dan migran risen sebanyak 52.999 jiwa (BPS Provinsi Bali, 2012). Tingginya jumlah migran di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung dikarenakan adanya *pull factors* yang besar sehingga para migran cenderung memilih daerah tersebut sebagai daerah tujuan mobilitas. Faktor lain yang mendorong para migran untuk melakukan mobilitas ke Kota Denpasar dan Kabupaten Badung adalah adanya ketimpangan pembangunan sarana prasarana infrastruktur yang lebih terpusat di wilayah Bali Selatan, perbedaan kesempatan ekonomi (kesempatan kerja), rendahnya tingkat upah, dan perbedaan ekonomi antar daerah atau antar negara. Fenomena umum menunjukkan bahwa migrasi cenderung menuju daerah perkotaan. Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah tujuan migran. Hal ini disebabkan oleh pembangunan cenderung dilakukan di wilayah ini dengan fungsi dan peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, perdagangan, pusat aktivitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pusat kegiatan pariwisata yang berperan besar dalam perkembangan perekonomian di Provinsi Bali (Antari, 2008).

Hal menarik terjadi di Kabupaten Badung dimana laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Badung pada tahun 2010 sangat tinggi bahkan melebihi laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali dan Kota Denpasar. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Badung menembus angka 4,62 persen melebihi laju pertumbuhan penduduk Provinsi Bali yang hanya sebesar 2,15 persen dan Kota Denpasar yaitu 3,55 persen (BPS Provinsi Bali, 2012). Berdasarkan teori Malthus dinyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk pertumbuhannya menurut deret ukur. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak menutup kemungkinan terjadi ledakan penduduk di Kabupaten Badung.

Laju pertumbuhan penduduk tertinggi dan jumlah migran tertinggi kedua sehingga Kabupaten Badung dipilih sebagai lokasi penelitian dengan lebih spesifik dilakukan di Kecamatan Kuta Selatan Kelurahan Jimbaran. Berdasarkan hasil SP 2010, Kuta Selatan menempati posisi tertinggi kedua yaitu jumlah migran risen sebesar 15.369 orang (BPS Kabupaten Badung, 2010) dipilih sebagai lokasi penelitian khususnya di Kelurahan Jimbaran dengan jumlah migran tertinggi sebesar 5.952 orang (Kantor Kepala Desa se-Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2013) karena daerah Kuta Selatan merupakan daerah potensial dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang pesat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemajuan perekonomian suatu daerah melalui kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi berdasarkan harga konstan. PDRB Kecamatan Kuta Selatan berdasarkan harga konstan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2006-2008 masing-masing sebesar Rp. 1,15 trilyun, Rp. 1,24 trilyun, dan terakhir Rp. 1,32 trilyun. Kemajuan perekonomian di Kecamatan Kuta Selatan tidak terlepas dari adanya sektor jasa yang mempunyai keterkaitan langsung dan sangat dominan memberikan kontribusi bagi perekonomian Kecamatan Kuta Selatan. Pada tahun 2000, sektor jasa memberikan kontribusi sebesar 91,48 persen, sektor pertanian sebesar 4,43 persen, dan sektor industri sebesar 4,08 persen sehingga sektor jasa mempunyai nilai tambah yang sangat dominan bagi pembentukan PDRB di Kecamatan Kuta Selatan (BPS Kabupaten Badung, 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan secara simultan?
- 2) Bagaimana pengaruh pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan secara parsial?
- 3) Bagaimana pengaruh pendapatan migran terhadap pengeluaran konsumsi migran?
- 4) Adakah pengaruh langsung pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan?
- 5) Adakah pengaruh tidak langsung pendapatan migran terhadap remitan melalui pengeluaran konsumsi migran?
- 6) Apakah alasan utama para migran mengirimkan remitan kepada keluarganya di daerah asal?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif (hubungan). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel endogen merupakan variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel terikat dimana pada diagram jalur hanya menerima anak panah (Suyana, 2009:136). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu remitan.
- 2) Variabel eksogen adalah variabel yang hanya berfungsi sebagai variabel bebas atau dalam diagram jalur hanya mengirim anak panah (Suyana, 2009:136). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan migran dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal.
- 3) Variabel intervening merupakan variabel yang memiliki fungsi ganda yakni pada suatu hubungan berfungsi sebagai variabel bebas dan pada hubungan lain berfungsi sebagai variabel terikat (Suyana, 2009:136). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi migran.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer (observasi dan wawancara) dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung, dan Kelurahan se-Kecamatan Kuta Selatan.

Responden dalam penelitian ini adalah migran risen yang berada (bertempat tinggal) di kawasan Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Jumlah sampel sebanyak 98 responden yang diperoleh melalui rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10 persen (0,1). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara terkait karakteristik migran ditemukan bahwa sebagian besar migran di Kelurahan Jimbaran berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 64,3 persen. Migran di Kelurahan Jimbaran didominasi oleh penduduk usia muda 20-29 tahun sebesar 73,5 persen. Migran risen di Kelurahan Jimbaran didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni sebesar 60,2 persen. Karakteristik migran menurut pendidikan ditemukan bahwa 49,0 persen migran di Kelurahan Jimbaran didominasi oleh migran berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar migran bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 65,3 persen. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan sektor pariwisata (*leading sector*) di Kabupaten Badung sehingga tenaga kerja lebih besar terserap di sektor tersebut.

Berdasarkan hasil uji *path analysis* menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil daripada alfa 0,05 baik secara simultan maupun parsial maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh terhadap remitan baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini dapat diperoleh dua persamaan struktural sebagai berikut.

1) Persamaan struktural 1

$$Y_1 = 0,859X_1 + 0,511 e_1 \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan hasil analisis jalur maka diperoleh persamaan struktural koefisien jalur yang pertama yaitu, $Y_1 = 0,859X_1 + 0,511 e_1$, dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan pendapatan migran sebesar satu juta rupiah perbulan maka pengeluaran konsumsi migran juga akan meningkat sebesar 0,859 (P_1) juta rupiah perbulan.

2) Persamaan struktural 2

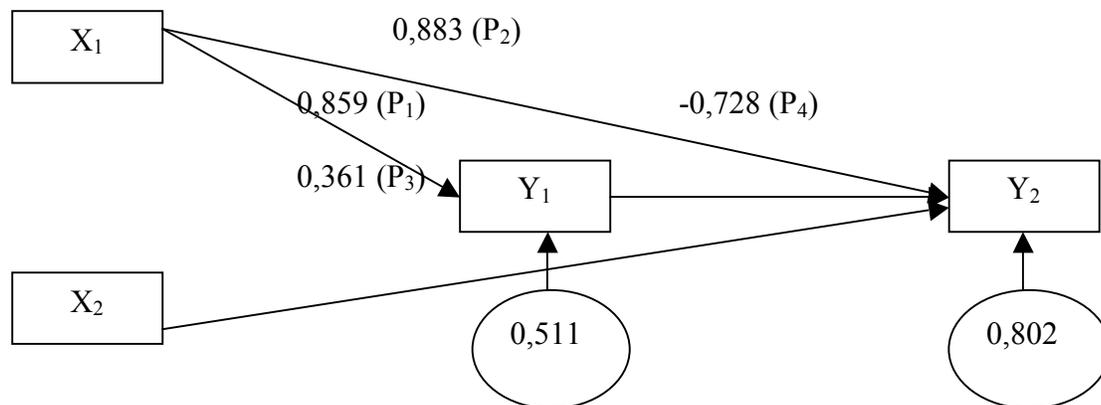
$$Y_2 = 0,883X_1 + 0,361X_2 - 0,728Y_1 + 0,802e_2 \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan hasil analisis jalur maka diperoleh persamaan struktural koefisien jalur yang kedua yaitu $Y_2 = 0,883X_1 + 0,361X_2 - 0,728Y_1 + 0,802e_2$, dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

- a) Koefisien pendapatan migran sebesar 0,883 (P_2) memiliki arti bahwa setiap kenaikan pendapatan migran sebesar satu juta rupiah perbulan maka remitan yang dikirim oleh migran kepada keluarga di daerah asal meningkat sebesar 0,883 juta rupiah perbulan.
- b) Koefisien jumlah anggota keluarga sebesar 0,361(P_3) memiliki arti bahwa setiap kenaikan jumlah anggota keluarga sebanyak satu orang maka remitan yang dikirim oleh migran kepada keluarga di daerah asal akan meningkat sebesar 0,361 juta rupiah perbulan.
- c) Koefisien pengeluaran konsumsi migran sebesar -0,728 (P_4) memiliki arti bahwa setiap kenaikan pengeluaran konsumsi migran sebesar satu juta rupiah perbulan maka remitan yang dikirim oleh migran kepada keluarga di daerah asal menurun sebesar 0,728 juta rupiah perbulan.

Berikut disajikan gambar mengenai diagram jalur penelitian berdasarkan hasil *path analysis*.

Gambar 1.1 Diagram Jalur Penelitian Berdasarkan Hasil *Path Analysis*



Sumber: Hasil olahan SPSS, 2013

Pada Gambar 1.1 mengenai diagram jalur penelitian maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total melalui masing-masing koefisien jalur setiap variabel. Berikut ini disajikan tabel mengenai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Ringkasan Koefisien Jalur Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total antar Variabel

Variabel	X ₁				X ₂				Y ₁			
	PL	PTL	PT	Sig	PL	PTL	PT	Sig	PL	PTL	PT	Sig
Y ₁	0.859	-	0.859	0.000	-	-	-	-	-	-	-	-
Y ₂	0.883	0.625	0.258	0.000	0.361	-	0.361	0.000	-0.728	-	-0.728	0.000

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2013

Keterangan:

X₁ = Pendapatan migran

X₂ = Jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal

Y₁ = Pengeluaran konsumsi migran

Y₂ = Remitan

PL = Pengaruh langsung

PTL = Pengaruh tidak langsung

PT = Pengaruh total

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan migran berpengaruh langsung terhadap remitan sebesar 0,883 (P₂) dan signifikan pada alfa sebesar 5 persen. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal berpengaruh langsung terhadap remitan sebesar 0,361 (P₃) dan signifikan pada alfa sebesar 5 persen. Pengaruh langsung pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan sebesar -0,728 (P₄) dan signifikan pada alfa sebesar 5 persen. Pendapatan migran juga memiliki pengaruh langsung terhadap pengeluaran konsumsi migran sebesar 0,859 (P₁) dan signifikan pada alfa sebesar 5 persen. Terdapat pengaruh tidak langsung pendapatan migran terhadap remitan melalui pengeluaran konsumsi migran yaitu sebesar -0,625 yang diperoleh melalui $0,859 \times (-0,728)$ atau dengan rumus $(P_1 \times P_4)$ sehingga diperoleh pengaruh total sebesar 0,258. Pengaruh total sebesar 0,258 diperoleh dari $0,883 + (-0,625)$ atau dengan rumus $P_2 + (P_1 \times P_4)$.

Beberapa alasan para migran mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Tanggung jawab sebagai kepala keluarga, balas budi kepada orang tua sebagai anak, dan wujud cinta kasih kepada keluarga merupakan aspek sosial yang melandasi para migran mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal.

Tabel 1.2 Distribusi Migran Menurut Alasan Pengiriman Remitan

No.	Tujuan Remitan	Orang	%
1	Kesejahteraan Keluarga	30	30,6
2	Tanggung Jawab Kepala Keluarga	43	43,9
3	Cinta Kasih atau Balas Budi	13	13,3
4	Lain-Lain	12	12,2
Total		98	100

Sumber: Data primer diolah, 2013

Pada Tabel 1.2 sebesar 43,9 persen para migran mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal dengan alasan bahwa remitan merupakan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga untuk membiayai dan menanggung segala kebutuhan keluarga dalam upaya meningkatkan taraf hidup di daerah asal. Tanggung jawab akan kesejahteraan keluarga (anak, istri, orang tua, dan saudara-saudara) merupakan motivasi utama para migran mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Suprihono (34 tahun) sebagai berikut.

“Saya sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk menafkahi keluarga saya sehingga dengan adanya dorongan ekonomi saya memutuskan untuk melakukan mobilitas ke Jimbaran. Alasan utama saya mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal adalah tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi istri dan anak-anak saya di daerah asal.”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap remitan dengan nilai Sig 0,000 serta koefisien determinasi gabungan (R^2_m) sebesar 83,3 persen di Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.
- 2) Pendapatan migran dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap remitan dengan Sig masing-masing sebesar 0,000 sedangkan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap remitan dengan Sig 0,000 di Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.
- 3) Pendapatan migran berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi migran dengan nilai Sig 0,000 dan koefisien jalur (P_1) sebesar 0,859 di Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan.
- 4) Pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal dan pengeluaran konsumsi migran berpengaruh langsung terhadap remitan dengan nilai Sig 0,000. Koefisien jalur pengaruh langsung pendapatan migran, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, dan pengeluaran konsumsi migran terhadap remitan masing-masing sebesar 0,883 (P_2), 0,361 (P_3), dan -0,728 (P_4)
- 5) Pendapatan migran berpengaruh tidak langsung terhadap remitan melalui pengeluaran konsumsi migran sebesar -0,625 sehingga pengaruh total sebesar 0,258.
- 6) Alasan utama para migran mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal adalah sebagai wujud atau bentuk keterikatan dengan keluarga dan daerah asal. Sebuah tanggung jawab utama bagi para migran untuk menciptakan kesejahteraan bagi keluarga yaitu istri, anak, dan orang tua sehingga taraf hidup keluarga menjadi meningkat.

Saran

- 1) Kehadiran migran memberikan dampak positif bagi daerah asal dan daerah tujuan. Migran dapat meningkatkan pendapatan keluarga di daerah asal sehingga mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga dan daerah asal melalui remitan yang dikirim oleh migran. Migran dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tujuan melalui konsumsi yang dilakukan di daerah tujuan yaitu efek ganda (*multiplier effect*). Dampak positif yang ditimbulkan akibat adanya mobilitas sudah tentu harus didukung oleh pihak berwenang dalam kebijakan mobilitas dengan meminimalisir hambatan dalam bermobilitas.

- 2) Untuk menjaga eksistensi Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan sebagai daerah pariwisata yang bersih, aman, dan tentram dibutuhkan langkah-langkah preventif sebagai acuan para migran dalam berperilaku di daerah tujuan sehingga tidak menimbulkan masalah sosial seperti pemukiman kumuh dan kriminalitas.
- 3) Para migran harus menerapkan istilah “*dimana tanah dipijak disana langit dijunjung*” artinya para migran yang mencari pekerjaan di Kelurahan Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan harus menjaga kebersihan melalui kerja bakti dari masyarakat dan pemerintah melalui peraturan tata kota wajib memberi sanksi tegas bagi pihak yang tidak mengindahkan adanya peraturan tersebut.
- 4) Para migran wajib mengurus dan mencatatkan diri sebagai penduduk pendatang dengan memenuhi berbagai persyaratan-persyaratan yang berlaku di daerah tujuan agar semua penduduk tercatat sebagai penduduk yang resmi dan pemerintah harus memberi sanksi tegas bagi pelanggar sesuai undang-undang yang berlaku. Para aparat desa dalam mendata penduduk di Kelurahan Jimbaran, sidak-sidak mengenai keberadaan penduduk agar terus konsisten dijalankan.

Referensi

- Antari, Ni Luh Sili. 2008. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung). *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. IV No. 2 : 130-137. Denpasar: Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana.
- Ardana, I Ketut., I Ketut Sudibia, dan I Gusti Ayu Putu Wirathi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan ke Daerah Asal Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana di Jepang. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. VII No. 1 : 33-41. Denpasar: Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2010. *Hasil Sensus Penduduk terkait Data Kependudukan Mengenai Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Bali*. Denpasar
- _____. 2011. *Migrasi Internal Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010*. Denpasar
- _____. 2012. *Statistik Migrasi Bali Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010*. Denpasar
- _____. 2012. *Kabupaten Dalam Angka terkait Data Laju Pertumbuhan Penduduk masing - masing Kabupaten*. Denpasar
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. 2009. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2006-2008*. Diunduh: Hari Senin, 11 November 2013 Pukul 13:00 WITA.
- _____. 2010. *Data Kependudukan terkait Penduduk 5 Tahun Keatas Menurut Wilayah dan Status Migrasi Risen*. Badung. Diunduh: Hari Selasa, 23 Juli 2013 Pukul 15:00 WITA.
- Barbone, Luca., Katarzyna Pietka-Kosinska, dan Irena Topinska. 2012. The Impact of Remittances on Poland's Economy. *Case Network E-briefs*. No. 12 : 1-4.
- Connell, John dan Richard P.C Brown. 1995. Migration and Remittances in South Pacific: Toward New Perspective. *Asian and Pacific Migration Journal*. Vol. 4 No. 1 : 1-33.
- Cuong, Nguyen Viet. 2009. The Impact of International and Internal Remittances on Household Welfare: Evidence From Viet Nam. *Asia-Pacific Development Journal*. Vol. 16. No. 1 : 59-77.

- Effendi, Tadjuddin Noer. 2004. Mobilitas Pekerja, Remitan, dan Peluang Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*. Vol. 8 No. 2 : 213-230. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Irawaty, Tuty dan Ekawati Sri Wahyuni. 2012. Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajay, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Research Paper Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Vol. I No.4:1-53. Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Ismet Koc dan Isil Onan. 2004. International Migrant's Remittances and Welfare Status of The Left-Behind Families In Turkey. *Journal Proquest Sociology*. 38(1) : h : 1-35.
- Jeong-Gil Choi, Robert H. Woods, dan Suzanne K Murrmann. 2000. International Labor Markets and The Migration of Labor Forces As An Alternative Solution For Labor Shortages In The Hospitality Industry. *Journal International of Contemporary Hospitality Management*. Vol. XII No. 1 : 61-67.
- Kantor Kepala Desa (Perbekel) se-Kecamatan Kuta Selatan. 2013. Hasil Registrasi Penduduk terkait Data Jumlah Migran Dirinci Menurut Desa di Kecamatan Kuta Selatan Bulan Juni 2013.
- Sudibia, I Ketut. 2011. Kecenderungan Pola dan Dampak Migrasi Penduduk di Provinsi Bali Periode 1980-2005*. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol VII. No. 2 : 58-59. Denpasar: Pusat Penelitian Kependudukan dan PSDM Universitas Udayana.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. (Terjemahan)
- Yang, Dean. 2011. Migrant Remittances. *Journal of Economic Perspectives*. Vol. XXV No.3 : 129-152.
- Zanker, Jessica Hagen dan Melissa Siegel. 2007. The Determinant of Remittances: A Review of Literature *Working Paper MGSOG/2007/WP003 Maastricht Graduate School of Governance*. Hlm: 1-27. Maastricht University.